

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan kesadaran publik akan peran perusahaan di masyarakat semakin meningkat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang dianggap telah memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan teknologi namun perusahaan tersebut mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial. Polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu dan keamanan produk, hak dan status karyawan dan kekuatan dari perusahaan besar merupakan isu-isu yang menjadi perhatian saat ini terus meningkat (Gray et. al., 1978 dalam Devina, dkk., 2004).

Sudut pandang pebisnis dalam menjalankan usahanya untuk mengoptimalkan keuntungan dianggap sebagai satu-satunya cara perusahaan untuk bertahan. Cara pandang ini dulu berkembang luas di kalangan dunia usaha. Apabila masyarakat setempat merasa dirugikan oleh operasi perusahaan misalnya dan kemudian mereka menuntut sesuatu, melalui oknum-oknum tertentu, perusahaan tidak segan-segan melakukan tindakan represif untuk membungkamnya. Namun, perubahan tantangan politik Indonesia pada akhir tahun 90-an telah mengubah drastis cara pandang tersebut.

Masyarakat sebagai konsumen kini, seringkali melakukan protes terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mutu produk sehubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kehalalan suatu produk bagi konsumennya. Sedangkan protes yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar pabrik biasanya berkaitan dengan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik. Adanya pergeseran dari pandangan tradisional ke arah kesejahteraan sosial ini telah mendorong lahirnya akuntansi sosial ekonomi yang merupakan sub disiplin akuntansi yang memfokuskan perhatiannya terhadap dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik dampak sosial yang bersifat positif (menguntungkan) maupun yang bersifat negatif (merugikan).

Pandangan Manajemen klasik tentang tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pemilik modal dan kreditur dengan mencapai tingkat laba maksimum telah bergeser dengan adanya konsep Manajemen modern, di mana orientasi perusahaan dalam mencapai laba maksimum perlu dihubungkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kearah keseimbangan antara tuntutan para pemilik perusahaan, kebutuhan para pegawai, pelanggan, pemasok, lingkungan dan masyarakat umum, karena menurut pandangan manajemen modern perusahaan dalam menjalankan operasionalnya harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari lingkungan sosial dimana perusahaan itu berada.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good*

corporate governance) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Untuk memenuhi pertanggungjawaban kepada para *stakeholders* atas segala aktivitasnya, perusahaan perlu melaporkan atau menyampaikan seluruh informasi mengenai aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun lingkungannya. Informasi yang disampaikan dapat disajikan dalam laporan keuangan, yang penggunaannya tidak hanya sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para pemilik modal, tetapi juga sebagai alat pertanggungjawaban sosial. Pernyataan senada terdapat dalam tujuan laporan keuangan no. 12 dalam *Trueblood Report*. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasikan kepentingan para pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Kepedulian perusahaan terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya, harus lebih ditingkatkan jika perusahaan masih ingin menjalankan kegiatan operasinya.

Kepedulian ini tentunya memberikan dampak pada peningkatan atas biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Namun besarnya biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh perusahaan dalam jangka panjang. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah mengungkapkan besarnya biaya sosial yang ditanggung pada periode berjalan pada laporan tahunannya.

Selain itu peraturan yang mewajibkan penerapan CSR telah diatur dalam UU Penanaman Modal (UU PM, UU Nomor 25/2007) yang telah ditetapkan lebih dahulu. Peraturan selanjutnya terdapat dalam Rancangan Undang-Undang Perseroan Terbatas (RUU PT) telah diselesaikan pada akhir Juni 2007 lalu. Teks Pasal 74 RUU PT yang dinyatakan final adalah :

1. Perseroan wajib mengalokasikan sebagian laba bersih tahunan Perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan
2. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Beberapa bukti menunjukkan bahwa perusahaan yang makin menggantungkan kepada modal internasional, maka ada kecenderungan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan yang sesuai dengan pasar uang dan pasar modal dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya. Study yang dilakukan oleh Barret (1977) yang membandingkan laporan keuangan

15 perusahaan publik besar di Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Perancis, Jerman, Belanda, dan Swedia menemukan bukti bahwa ada hubungan antara tingkat dan kualitas pengungkapan laporan keuangan dengan tingkat efisiensi pasar modal negara mereka. Choi (1974) juga menemukan bukti bahwa ada hubungan langsung antara perbaikan pengungkapan laporan keuangan dengan masuknya perusahaan dalam pasar modal internasional (dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Dampak sosial yang dihasilkan oleh perusahaan bergantung pada jenis atau karakteristik operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki karakteristik yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi secara tidak langsung akan menuntut adanya pertanggungjawaban sosial yang tinggi pula. Pelaksanaan dari bentuk pertanggungjawaban sosial ini akan dipublikasikan kepada *stakeholders*. Salah satu media yang digunakan untuk mempublikasikan pelaksanaan pertanggungjawaban sosial ini adalah melalui pengungkapan-pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan sosial perusahaan telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang amat beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2006) yang menemukan bahwa *size* perusahaan, profile dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Akan tetapi tidak berhasil mendukung teori legitimasi dalam pengaruh negatif probabilitas terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Sedangkan untuk pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan sosial perusahaan tidak berhasil mendukung teori agensi. Hal ini mungkin berkaitan dengan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debtholders*, walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Marwata (2001) menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya berhubungan positif dengan pengungkapan sosial perusahaan, sedangkan *leverage*, likuiditas, basis perusahaan, pemilikan asing umur emiten dan struktur kepemilikan tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Penelitian lain dilakukan Mirfazli (2007) yang menggunakan sampel perusahaan yang masuk kedalam kelompok aneka industri dan membedakannya kedalam dua model dimana terdapat dua kelompok industri *high-profile* dan *low-profile*. Hasil yang didapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial seluruh tema antara perusahaan dalam kelompok aneka industry *high-profile* dengan perusahaan dalam kelompok aneka industri *low-profile*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dampak sosial yang muncul pada sebagian perusahaan dalam dua kelompok diatas, yang termasuk dalam tipe *high-profile* yang mendorong perusahaan melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Beberapa peneliti lain yang mendukung bahwa biaya sosial dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di bursa saham diantaranya, Mahapatra yang

berpendapat bahwa tingkat kepedulian sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di bursa saham (Chugh et al, 1978;Trotman &Bradley, 1981; Mahapatra, 1984 dalam Sembiring, 2005). Sementara itu Anderson dan Frankle berpendapat lebih jauh lagi, implikasi laba perusahaan akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham di bursa bagi perusahaan yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Anderson & Frankle, 1980 dalam ma'ruf, 2002).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ apakah karakteristik perusahaan berpengaruh pada tingkat pengungkapan sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”

I.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus sehingga dapat lebih bermanfaat maka perlu diterapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar di BEI yang melaksanakan pengungkapan sosial perusahaan.
2. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007.